



**PERBEDAAN MOTIVASI PEMERIKSAAN IVASEBELUM DAN
SESUDAH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN PADA
WUS DI DESA SUMOWONO KEC. SUMOWONO
KABUPATEN SEMARANG**

ARTIKEL

Oleh:

DEWI ASTRI WULANDARI

NIM. 030218A036

**PROGRAM STUDI D4KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
TAHUN 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Atrikel Skripsi dengan judul:

PERBEDAAN MOTIVASI PEMERIKSAAN IVA SEBELUM DAN SESUDAH

PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN PADA WUS

DI DESA SUMOWONO KEC. SUMOWONO

KABUPATEN SEMARANG

Disusunoleh;

DEWI ASTRI WULANDARI

NIM .0302180A036

Telah diujikan dan dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi DIV
Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo, pada :

UNGARAN, Juli 2019

Pembimbing Utama



Eti Salafas, S.SiT.,M.Kes

NIDN : 0625118001

**PERBEDAAN MOTIVASI PEMERIKSAAN IVA SEBELUM DAN SESUDAH
PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN PADA WUS
DI DESA SUMOWONO KEC. SUMOWONO
KABUPATEN SEMARANG**

Dewi Astri Wulandari¹⁾

DIV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

e-mail : dwastr@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pada 2012, 266.000 perempuan meninggal karena kanker serviks. Kanker serviks adalah salah satu ancaman paling berat bagi kehidupan wanita. Pemeriksaan sejak dini sangat di perlukan untuk mendeteksi apakah hasil test yang positif harus dilakukan pemeriksaan yang lebih intensif. Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi dan atau mengajak orang lain, agar memiliki Motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA Test sedini mungkin.

Tujuan: Menganalisa Perbedaan Motivasi Pemeriksaan Iva Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Pada Wus Di Desa Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.

Metode Penelitian: Jenis penelitian adalah *Quassy Experiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*, dengan pemberian pendidikan kesehatan kepada WUS. Populasi penelitian adalah wanita usia subur di Desa Sumowono sejumlah 30 WUS, teknik sampel menggunakan *quota sampling*. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan *paired t- test*.

Hasil: Berdasarkan uji paried t-test, didapatkan nilai t hitung sebesar -9,023 dengan *p-value* sebesar 0,000. Terlihat bahwa *p-value* $0,000 < \alpha$ (0,05), ini menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehata.

Simpulan: Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi pemeriksaan IVA Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Pada Wus Di Desa Sumowono. Diharapkan puskesmas dapat melibatkan keluarga dalam pemeriksaan IVA sebagai dukungan dari keluarga agar cakupan pemeriksaan IVA terpenuhi.

Kata Kunci: Motivasi, Pendidikan Kesehatan, Pemeriksaan IVA

Kepustakaan : 44 (2009-2018)

**THE MOTIVATION DIFFERENCE OF IVA EXAMINATION BEFORE
AND AFTER HEALTH EDUCATION ON WUS AT SUMOWONO
VILLAGE SUMOWONO SUB-DISTRICT
SEMARANG DISTRICT**

ABSTRACT

Background: In 2012, 266,000 women died of cervical cancer. Cervical cancer is one of the most severe threats to a woman's life. Early examination is very necessary to detect whether a positive test result should be done more intensively. Health education is an effort to influence and or invite others, to have Motivation to conduct IVA Test as early as possible.

Objective: To Analyze the Differences in Motivation of Iva Examination Before and After Giving Health Education at WUS (Productive-age women) at Sumowono Village, Sumowono District, Semarang Regency.

Research Method: This type of research is Quassy Experiment with the design of one group pretest-posttest design, by providing health education to WUS. The study population was 30 women on productive age at Sumowono Village, the sample technique used quota sampling. The data analysis included univariate and bivariate analysis using a preliminary t-test.

Results: There were differences on WUS motivation towards IVA examination before and after being given health education with a t value of -9,023 with a *p-value* of 0,000, where *p-value* was $0,000 < (0,05). \alpha$

Conclusion: It can be concluded that there is a difference in motivation for IVA examination before and after given health education on WUS at Sumowono Village. It is expected that public health centres can involve the family in IVA examination as support from the family so that the scope of IVA examination is fulfilled.

Keywords: Motivation, Health Education, IVA Examination

Literature: 44 (2009-2018)

Latar Belakang

Kanker serviks adalah salah satu ancaman paling berat bagi kehidupan wanita. Diperkirakan bahwa lebih dari satu juta wanita di seluruh dunia saat ini memiliki kanker serviks. Sebagian besar wanita ini belum didiagnosis, juga tidak memiliki akses ke pengobatan yang dapat menyembuhkan atau memperpanjang kehidupan mereka. Pada 2012, 528.000 kasus baru kanker serviks didiagnosis, dan 266.000 perempuan meninggal karena penyakit tersebut, hampir 90% dari mereka di negara – negara berpenghasilan rendah hingga menengah. Tanpa perhatian mendesak, kematian karena kanker serviks diproyeksikan meningkat hampir 25% selama 10 tahun ke depan (WHO, 2014).

Kanker leher rahim merupakan jenis kanker yang tertinggi prevalensinya pada perempuan di Indonesia. Hasil pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim di Indonesia, dimana sampai dengan tahun 2017 telah ditemukan 105.418 IVA positif dan 3.601 curiga kanker leher rahim. Cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim pada perempuan usia 30 – 50 tertinggi terdapat di Kep. Bangka Belitung yaitu sebesar 13,19%, diikuti oleh Sumatera Barat sebesar 9,34%, dan Kalimantan Selatan sebesar 8,77% (Kemenkes RI, 2018).

Majelis Kesehatan Dunia pada tahun 2013, merencana aksi untuk pencegahan dan pengendalian *Non Communicable Diseases* (NCDs) 2014–2020 disepakati dengan Negara – negara anggota dalam rencana aksi ini, pengendalian kanker serviks merupakan salah satu intervensi prioritas yang harus dilakukan direkomendasikan secara universal untuk mengontrol kanker. WHO (*World Health Organization*) memimpin proses penerapan rencana aksi NCD (*Non Communicable Disease*) ini, dan Negara – negara anggota sekarang berkomitmen untuk memasukkan serviks kanker dan intervensi NCD (*Non Communicable Disease*) lainnya dalam rencana kesehatan nasional mereka (WHO, 2014).

Menurut WHO, screening adalah usaha untuk mengidentifikasi suatu penyakit yang secara klinis belum jelas dengan menggunakan pemeriksaan tertentu atau prosedur lain yang dapat digunakan secara tepat untuk membedakan orang – orang yang kelihatannya sehat tapi mempunyai sakit atau betul – betul sehat. Oleh karena itu pemeriksaan sejak dini sangat di perlukan untuk mendeteksi apakah hasil test yang positif harus dilakukan pemeriksaan yang lebih intensif untuk menentukan apakah yang bersangkutan memang benaran sehat atau tidak, kemudian bagi yang diagnosisnya positif dilakukan pengobatan intensif agar tidak membahayakan bagi dirinya maupun lingkungannya, khususnya bagi penyakit – penyakit menular. Salah satu pencegahannya adalah dengan melakukan pemeriksaan Papsmear dan test IVA (Suryati dan Anna, 2010).

Pada bulan Januari sampai Oktober tahun 2018 di Kabupaten Semarang jumlah wanita usia 30 – 49 tahun yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 1802 orang dan yang memberikan hasil pemeriksaan positif sebanyak 91 orang. Sehingga prevelensi tersebut membuktikan adanya resiko kemungkinan terjadinya kanker serviks jika tidak di deteksi sedini mungkin (Dinkes kab. Semarang 2018). Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi dan atau mengajak orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat agar mereka melaksanakan perilaku hidup sehat. Sedangkan secara operasional, pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap

dan atau praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Syafarudin dan Yudhia, 2013). Persyaratan utama untuk masyarakat berpartisipasi adalah Motivasi. Tanpa motivasi masyarakat sulit untuk berpartisipasi di segala program. Timbulnya motivasi dari masyarakat itu sendiri dan pihak luar hanya men”stimulasi” saja. Untuk itu maka pendidikan atau promosi kesehatan sangat diperlukan dalam rangka merangsang tumbuhnya motivasi (Notoatmodjo, 2012)

Dari hasil studi pendahuluan di dapatkan data pada bulan Januari sampai Oktober tahun 2018 sebanyak 20 orang yang memeriksakan IVA adalah para kader Desa Trayu, di wilayah Puskesmas Sumowono memiliki jumlah WUS sebanyak 7161. Program IVA itu sendiri telah dilaksanakan pada tahun 2017, dengan melakukan sosialisai pertemuan kader. Berdasarkan keterangan dari bidan koordinator di poli KIA, Puskesmas Sumowono belum melaksanakan kempali penyuluhan atau sosialisai kepada masyarakat dan pemeriksaan IVA sendiri dilakukan di Puskesmas Sumowono. Sehingga respon WUS terhadap pemeriksaan IVA cenderung kurang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk membahas tentang adakah “Perbedaan Motivasi Pemeriksaan Iva Sebelum Dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Pada Wus Di Desa Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang”.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Perbedaan Motivasi Pemeriksaan Iva Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Pada Wus Di Desa Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Desa Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.
- b. Mengetahui gambaran motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Desa Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.
- c. Menganalisa Perbedaan Motivasi Pemeriksaan Iva Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Pada Wus Di Desa Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quassy Experiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Dengan populasi Wanita Usia Subur yang telah dan belum melakukan pemeriksaan IVA di Desa Sumowono sebanyak 523 WUS. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Quota sampling* dengan menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan, yaitu sebanyak 30 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat

dengan menggunakan uji Normalitas dan *Paired t-test*, asumsi terpenuhi (data berdistribusi normal).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini membahas mengenai perbedaan motivasi pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan pada WUS di Desa Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur WUS di Desa Sumowono

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja Akhir (17-25 th)	3	10,0
Dewasa Awal (36-35 th)	7	23,3
Dewasa Akhir (36-45 th)	20	66,7
Jumlah	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden wanita usia subur di Desa Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, sebagian besar berumur 36-45 tahun (Dewasa Akhir), sejumlah 20 orang (66,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan WUS di Desa Sumowono

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	4	13,3
SMP	14	46,7
SMA	10	33,3
Perguruan Tinggi	2	6,7
Jumlah	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 30 responden wanita usia subur di Desa Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, sebagian besar berpendidikan SMP, sejumlah 14 orang (46,7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan WUS di Desa Sumowono

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	15	50,0
Wiraswasta/Pedagang	10	33,3
Buruh	3	10,1
Petani	1	3,3
PNS	1	3,3
Jumlah	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 30 responden wanita usia subur di Desa Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, lebih banyak yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, sejumlah 15 orang (50,0%).

Analisis Univariat

Tabel 4 Motivasi WUS dalam Melakukan IVA Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan di Desa Sumowono

Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)	Mean Pretest
Rendah	16	53,3	10,3
Tinggi	14	46,7	
Jumlah	30	100,0	10,3

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar dalam kategori rendah, yaitu sejumlah 16 orang (53,3%) dengan mean 10,3. Motivasi tinggi sebanyak 14 orang (46,7%) wanita usia subu sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 5 Motivasi WUS dalam Melakukan IVA Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan di Desa Sumowono

Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)	Mean Posttest
Rendah	13	43,3	13,4
Tinggi	17	56,7	
Jumlah	30	100,0	13,4

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA sesudah diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar dalam kategori tinggi, yaitu sejumlah 17 orang (56,7%) dengan mean 13,4. Motivasi rendah yaitu sebanyak 13 orang (43,3%) wanita usia subu sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini digunakan untuk menganalisis perbedaan motivasi pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan pada WUS di Desa Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. Untuk perbedaan ini digunakan uji *paried t-test* karena data yang diperoleh berdistribusi normal. Data berdistribusi normal dibuktikan dengan hasil berikut ini.

Tabel 7 Uji Normalitas

Variabel	Perlakuan	n	p-value	Kesimpulan
Motivasi	Pretest	30	0,135	Normal
	Posttest	30	0,231	Normal

Hasil uji normalitas menggunakan Saphiro Wilk sebagaimana disajikan pada tabel 4.6 didapatkan p-value untuk motivasi pretest sebesar $0,135 > \alpha$ (0,05) dan posttest $0,231 > \alpha$ (0,05). Oleh karena kedua p-value tersebut lebih besar dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *paried t-test*.

Tabel 8 Perbedaan Motivasi WUS dalam Pemeriksaan Iva Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan di Desa Sumowono

Variabel	Perlakuan	n	Mean	SD	T	p-value
Motivasi	Sebelum	30	10,33	1,79	-9,023	0,000
	Sesudah	30	13,43	2,21		

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, rata-rata skor motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA sebesar 10,33. Kemudian, meningkat menjadi 13,43 sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan uji paried t-test, didapatkan nilai t hitung sebesar -9,023 dengan p-value sebesar 0,000. Terlihat bahwa $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$, ini menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Desa Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada bab ini berisi tentang pembahasan perbedaan motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebagai berikut:

Gambaran Motivasi WUS Sebelum di Berikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA Test sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan IVA Test di Desa Sumowono sebagian besar memiliki Motivasi rendah yaitu sejumlah 16 (53,3%) responden dan yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 14 (54,67%) dari 30 WUS di Desa Sumowono. Berdasarkan uraian peneliti dapat diketahui bahwa motivasi yang rendah dapat dipengaruhi oleh kurangnya tingkat pengetahuan atau pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan IVA test. Di Puskesmas Sumowono pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan IVA Test hanya dilakukan 1 tahun sekali pada saat pertemuan kader atau pertemuan desa dan dimana tidak semua hadir, hanya kader – kader dan sebagian masyarakat yang datang mendapatkan pengetahuan atau pendidikan kesehatan tentang IVA Test. Sehingga hal ini kurang efektif dan tidak bisa mempengaruhi motivasi masyarakat untuk melakukan pemeriksaan IVA Test.

Menurut Notoatmodjo (2012) motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan – kegiatan tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi rendah mempengaruhi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Triwibowo dan Mitha (2015) mengatakan tujuan pendidikan kesehatan adalah memberikan informasi pada individu atau masyarakat, sehingga mengubah status kesehatan seseorang atau masyarakat. Menurut Syafarudin dan Yudhia (2013) salah satu proses perubahan perilaku termotivasi adalah pendidikan kesehatan yang tujuannya untuk mengubah perilaku manusia meliputi komponen pengetahuan, sikap atau pun perubahan yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat.

Dalam penelitian Astuti, Setyowati, dan Salafas (2017) Paling banyak responden memiliki motivasi yang cukup baik mengenai pemeriksaan IVA sebesar 66.10%. Dalam penelitian Lyimo dan Beran (2012) 59,6% wanita di taznaia memiliki pengetahuan rendah dan 80 wanita yang dilaporkan telah disaring, mereka yang memiliki tingkat pengetahuan tertinggi tentang kanker serviks dan melakukan pencegahannya lebih banyak dibandingkan mereka yang memiliki tingkat pengetahuan rendah dan menengah (Lyimo dan Beran, 2012). Ada hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu mengikuti diteksi dini kanker serviks melalui metode IVA dengan penilaian p vaule $0,002 < 0,005$ dalam penelitian Ningrum dan Fajarsari (2013). Dari urai diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang pemeriksaan IVA dapat mempengaruhi motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaaan IVA.

Dari pernyataan WUS juga di dapatkan sebagian besar tidak minat melakukan pemeriksaan IVA karena kesibukan/ pekerjaan yang dimiliki WUS pada pernyataan dalam kuesioner. Dari 30 orang WUS yang memiliki pekerjaan adalah 15 (50%) responden sebagai wiraswasta/ pedagang yang membuat mereka tidak memiliki waktu untuk melakukan pemeriksaan IVA Test. Menurut Notoatmodjo (2012) penyebab yang mempengaruhi motif atau motivasi adalah motivasi intrinsik meliputi minat, kebutuhan, harapan dan motivasi ekstrinsik meliputi dukungan keluarga, lingkungan dan media. Pernyataan ini merupakan pernyataan motivasi intrinsik yang meliputi minat dan harapan.

Pada penelitian Rahma dan Prabandari (2012) faktor yang mempengaruhi minat dalam melakukan pemeriksaan IVA Test salah satunya adalah pengetahuan dan pendidikan kesehatan yang kurang. Menurut Chang dkk (2016) dalam penelitiannya tingkat partisipasi untuk pemeriksaan kanker serviks adalah 46% yaitu dengan faktor usia, pendidikan, total pendapatan rumah tangga, merokok dan pekerjaan di antara wanita berusia 15 - 39 berkaitan dengan partisipasi dalam skrining kanker serviks ($p < 0,05$). Pada uraian di atas bahwa minat dan pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA Test. Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh WUS sebagian besar menyatakan akan lebih semangat jika keluarga dan suami memberikan perhatian kepada WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 28 (93,3%) ini adalah pertanyaan negatif, dalam motivasi ekstrinsik. Sehingga di dapatkan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Menurut Notoatmodjo (2012) motif atau motivasi menurut penyebabnya di bagi dua yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Dimana menurut Taufik (2007) faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah dukungan keluarga, lingkungan dan media.

Dalam penelitian Nordianti dan Wahyono (2017) menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan atau partisipasi Respondenya adalah dukungan keluarga dengan $p = 0,004$, memiliki hubungan yang signifikan dengan kunjungan atau partisipasi Respondenya.

Gambaran Motivasi WUS Sesudah di Berikan Pendidikan Kesehatan

Dari hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti menunjukan bahwa motivasi wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA setelah

diberikan pendidikan kesehatan IVA Test di Desa Sumowono yaitu 17 (56,7%) responden memiliki kategori motivasi tinggi dan 13 (43,3) responden memiliki motivasi rendah. Berdasarkan ungkapan WUS di dalam kuesioner yang telah diisi, mengatakan bahwa motivasi yang mereka miliki di pengaruhi oleh adanya keinginan diri sendiri dan informasi yang mereka peroleh tentang pemeriksaan IVA sehingga mereka ingin melakukan pemeriksaan IVA.

Menurut Syafarudin dan Yudhia (2013) Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis, dengan tujuan mengubah perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, atau pun perbuatan yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat. Pendidikan kesehatan dapat pula diartikan sebagai penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi. Serta Ttriwibowo dan Mitha (2015) menyatakan bahwa tujuan pendidikan kesehatan adalah memberikan informasi pada individu atau masyarakat, sehingga mengubah status kesehatan seseorang atau masyarakat. Menurut Suryani dkk, (2018) Media Audio Visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyampaikan pesan-pesan audio-visual.

Dari penelitian Iasminiantari dkk (2018) tentang Pengaruh Penkes Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Audio-visual Terhadap Motivasi Pemeriksaan Iva, menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA di Banjar Tengah Kelurahan Renon Tahun 2018 ($p\text{ value} < 0,001$, $\alpha < 0,05$). Dalam penelitian Ahmed dkk (2017) Setelah diberikan program pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks bagi wanita yang sudah menikah, adanya perbaikan yang signifikan dalam tindakan pemeriksaan IVA setelah diberikan program pendidikan kesehatan dibandingkan dengan sebelum diberikan program pendidikan kesehatan ($P \leq 0,001$). Menurut Kim dkk (2018) dalam penelitiannya setelah diberikan pendidikan pencegahan kanker serviks, menunjukkan signifikan Kenaikan kesadaran mereka akan pentingnya pencegahan kanker serviks ($Z \frac{1}{4} - 3.10$, $p \frac{1}{4} 0,002$). Dari uraian tersebut didapatkan ada pengaruh pemberian pendidikan terhadap motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA dimana motivasi yang tinggi akan memberikan kemungkinan kepada responden untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Perbedaan Motivasi WUS Melakukan IVA Test Sebelum dan Sesudah diberikan pendidikan kesehatan IVA di Desa Sumowono

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pemberian pendidikan kesehatan IVA terhadap motivasi WUS melakukan IVA Test di Desa Sumowono dengan rata – rata skor motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA adalah sebesar 10,33. Kemudian, meningkat menjadi 13,43 sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Dimana berdasarkan uji t dependen, didapatkan nilai t terhitung sebesar 9,023 dengan p-value sebesar 0,000. Terlihat bahwa $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$, ini menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Desa Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.

Syafarudin dan Yudhia (2013) menyatakan Pendidikan adalah sebuah proses perencanaan yang sistematis dan digunakan secara sengaja untuk memberikan pengaruh terhadap perilaku melalui suatu proses perubahan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis, dengan tujuan mengubah perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, atau pun perbuatan. Menurut Santrock (2015) menyatakan Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Menurut Laura (2012) juga menyatakan motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan orang untuk berperilaku, berpikir, dan merasakan cara mereka melakukannya. Perilaku termotivasi diberi energi, diarahkan, dan berkelanjutan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahma dan Prabandari (2012) Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan Asam asetat) di Desa Pangebatan Kabupaten Banyumas dengan nilai $p = 0,019 < 0,05$. Dalam penelitian Aibodun dkk (2014) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Proporsi wanita dengan pengetahuan tentang kanker serviks sangat dan skrining meningkat dari 2% menjadi 70,5% ($\chi^2 = 503,7$, $p < 0,0001$) sedangkan proporsi orang-orang dengan persepsi yang baik naik dari 5,1% meningkat menjadi 95,1% ($p < 0,0001$). Adanya perbedaan yang signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan antara kelompok intervensi dan kontrol mengenai sikap pengetahuan dan praktek terhadap serviks dan skrining ($p < 0,05$) setelah intervensi.

Menurut Al-Shaikh dkk (2014) dalam penelitiannya yaitu pengetahuan tentang kanker serviks sebanyak 280 (52,3%) meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan, yang dimana sebelumnya hanya sebanyak 160 (30,1%) pengetahuan tentang kanker serviks. Waktu untuk melakukan Pap smear, 229 (42,8%) meningkat dibandingkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan 113 (21,1%), meningkat secara signifikan ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini didapatkan ada pengaruh pemberian pendidikan terhadap motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA dimana motivasi yang tinggi akan memberikan kemungkinan kepada responden untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Sehingga dari uraian diatas pendidikan kesehatan mempengaruhi motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Semakin tinggi motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA maka akan memberikan kemungkinan kepada WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA .

Keterbatasan penulis

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih ada keterbatasan. Penelitian yang tidak bisa dikendalikan sepenuhnya oleh peneliti. Adapun keterbatasan peneliti yang masih di bantu oleh pemegang program. dan faktor – faktor lain yang mempengaruhi motivasi seperti faktor pekerjaan dan dukungan keluarga. Peneliti hanya meneliti faktor ekstrinsik (media/pendidikan kesehatan) yang mempengaruhi motivasi.

Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian dan hasil penelitian tentang “Perbedaan Motivasi Pemeriksaan Iva Sebelum Dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Pada Wus Di Desa Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi WUS sebagian besar memiliki Motivasi tinggi dalam pemeriksaan IVA sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 14 (46,7%) responden memiliki motivasi tinggi.
2. Motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 17 (56,7%) responden memiliki motivasi tinggi.
3. Ada perbedaan motivasi WUS dalam pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai t sebesar -9,023 dengan p-value sebesar 0,000, dimana $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$.

Saran

1. Bagi Puskesmas Sumowono

Diharapkan puskesmas dapat melibatkan keluarga dalam pemeriksaan IVA sebagai dukungan dari keluarga agar cakupan pemeriksaan IVA terpenuhi. Serta terus meningkatkan sosialisasi atau pemberian pendidikan kesehatan kepada WUS dan PUS dengan mengadakan kegiatan khusus seperti sapari pemeriksaan IVA setiap satu bulan sekali di setiap desa.

2. Bagi Bidan Desa Sumowono

Diharapkan bidan dapat menyusun Program pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks WUS dan PUS, di dalam acara PKK atau pertemuan lainnya. Serta melibatkan keluarga sebagai dukungan untuk WUS melakukan Pemeriksaan IVA guna menumbuhkan keinginan atau kesadaran dan motivasi WUS dan PUS untuk melakukan deteksi sedini mungkin khususnya pemeriksaan IVA.

3. Bagi WUS

Diharapkan dengan adanya penelitian ini WUS mendapatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan pencegahannya. Meningkatkan motivasi WUS dan PUS dalam melakukan pemeriksaan IVA, sehingga dapat membantu menurunkan angka kesakitan dan kematian wanita serta meningkatkan derajat kesehatan pada wanita.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan adanya penelitian yang berkaitan dengan perbedaan motivasi pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan pada WUS bisa meneliti faktor lainnya seperti dukungan keluarga dan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiodun, A.O. dkk (2014). Impact of Health Education Intervention on Knowledge And Perception of Cervical Cancer And Cervical Screening Uptake Among Adult Women In Rural Communities In Nigeria. Nigeria: BMC Public Health.<http://www.biomedcentral.com/1471-2458/14/814>.
- Ahmed, S.R.H dkk (2017). Health Belief Model-Based Educational Program About Cervical Cancer Prevention On Women Knowledge And Beliefs. Mesir: 40 Jurnal Keperawatan Mesir, Vol. 15 No. 1, Januari-April 2018
- Al-Shaikh, G.K. dkk (2014). Effectiveness of Health Education Programme: Level Of Knowledge About Prevention of Cervical Cancer Among Saudi Female Healthcare Students. Saudi: J Pak Med Assoc. Vol. 67, No. 4, April 2017.
- Astuti, D.F., Setyowati, H., dan Salafas, E (2017). Analisis Faktor Pemeriksaan Iva Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kelurahan Candirejo Kabupaten Semarang. Semarang: Seminar Nasional Kebidanan Vol.1, No. 1, hlm 1-8.
- Chang, H.K dkk (2016). Factors Associated With Participation In Cervical Cancer Screening Among Young Koreans: A Nationwide Cross-Sectional Study. *BMJ Open* 2017;7:e013868. doi:10.1136/bmjopen-2016013868. <https://bmjopen.bmj.com/content/bmjopen/7/4/e013868.full.pdf> [16 n0v 2018]
- Dinkes Kab. Semarang (2018). Rekapitulasi Pemeriksaan IVA Tahun 2018 di Kabupaten Semarang. *Kab.Semarang: Dinkes Kab. Semarang*.
- Dinkes Prov. Jateng (2018). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017. Semarang: *DinkesProv.Jateng*.http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2017/13_Jateng_2017.pdf [4 November 2018]
- Iasminiantari, N. P. dkk (2018). Pengaruh PENKES Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Audi-Ovisual Terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA. Bali: Jurnal Riset Kesehatan Nasional. Vol 2. No 2. <https://ojs.stikesbali.ac.id/index.php/jrkn/article/view/118/59> [di akses 19 Maret 2019]
- Kemenkes RI (2015). Belutir Jendela Data dan Informasi. *Jakarta : Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan RI*. issn 2088-270X, <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-kanker.pdf> [15 November 2018]
- Kemenkes RI (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017, *Jakarta : Kementerian Kesehatan RI*. 2018,<http://www.kemkes.go.id> [15 mei 2017]
- Kim, H.W dkk (2018). Effects of cervical cancer prevention education in middle school girls in Korea: A mixed - method study. Korea: Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e01826>. Heliyon 5 (2019) e01826.
- Laura, A. K (2012). Experience Psychology Second Edition. Americas: McGraw-Hill. ISBN: 978-0-07-803534-0.
- Lyimo, F.S dan Beran, T.N (2012). Demographic, Knowledge, Attitudinal, and Accessibility Factors Associated With Uptake Of Cervical Cancer

- Screening Among Women In A Rural District Of Tanzania: Three Public Policy Implications. Canada: BMC Public Health.<http://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/22>.
- Ningrum, D.R dan Fajarsari, D (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibu mengikuti Deteksi Dini Kanker *Serviks* Melalui Metode *Inspeksi Visual Asam Asetat* (Iva) Di Kabupaten Banyumas. Purwokerto: Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 4 No. 1 Edisi Juni 2013
- Nordianti, M.E dan Wahyono, B (2017). Determinan Kunjungan Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Kota Semarang. Semarang: Heigeia 2(1)(2018). pISSN 1475-362846.
- Notoatmodjo, S (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*. ISBN:978- 979 – 098- 032 – 7
- Rahma, R. A dan Prabandari, F (2012).Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wus (WanitaUsia Subur) Dalam Melakukan Pemeriksaan Iva (Inspeksi Visual Dengan Pulasan Asam Asetat) Di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun 2011. *Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol.3 No.1*.
- Santrock, J. W (2015). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. ISBN: 978-979-3925-82-0.
- Sugiono (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. *Bandung: Alfabeta*. ISBN: 979-8433-64-0
- Suryati, R dan Anna, V. V (2012). Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan. *Yogyakarta: Nuha Medika*. ISBN: 978-979-1446-52-5
- Syafarudin dan Yudhia, F (2013).Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Kebidanan.*Jakarta: TransInfo Media*. ISBN: 978-602-8200-24-0
- Triwibowo, C. dan Mitha, E. P (2015). Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. *Yogyakarta: Nuha Medika*. ISBN 978-602-1547-71-7
- World Health Organization (2014).Comprehensive Cervical Cancer Control.WHO: *World Health Organization*. ISBN 978 9241548953,http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/144785/9789241548953_eng.pdf?sequence=1[20 November 2018]